

**DINAMIKA RELASI ORGANISASI PELAJAR  
STUDI KASUS FORUM IKATAN ROHIS (FIKR)  
SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Anisa Hidayati**

**NIM 19107020028**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa: Anisa Hidayati  
NIM : 19107020028  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Mriyan XI, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Maret 2023

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

METERAL TEMPEL 5000,-  
ANISA HIDAYATI  
NIM 19107020028

## NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Hidayati

NIM : 19107020028

Prodi : Sosiologi

Judul : Dinamika Relasi Organisasi Pelajar: Studi Kasus Forum Ikatan  
Rohis Sleman Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

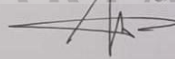
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Pembimbing,



Andri Rosadi

NIP. 197512302009121002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas limpahan rahmat dan pertolongan Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan. Selanjutnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan dukungan dan doa selama saya menempuh perkuliahan.
2. Mbak Hanif selaku kakak yang memberikan semangat dikala saya lemah dan juga Mas Julian dan Mbak Dea.
3. Miki, Micil, Moko, Kuning, Item, dan semua titipan Allah yang pernah menemani perjalanan saya, baik suka maupun duka
4. FIKR Sleman yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian ini
5. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2019 terutama kelas A, khususnya Fadhila, Fahma, Nurul, Intan, Sunny, Andi, dan Nata
6. TIM KKN 108 Gondang dan penduduk Gondang yang memberikan semangat
7. Teman-teman Social Agency Baru terutama Pak Darin yang mengerti dan memahami kondisi saya
8. Teman-teman Remanuda, U Move Sleman, dan AMM Margomulyo yang telah memberikan tempat untuk saya menyegarkan pikiran.
9. Mbak Asih, Mbak Wafi, Mbak Fatimah, Mbak Laela, Mbak Nisrina, Mbak Muna, Mbak Risha, Mbak Riska, Mbak Khasna, Mas Dzaki, Mas Fatah, Mas Ferdi, Mas Nashir, dan kakak-kakak alumni lain yang memberikan arahan serta contoh dalam skripsi

10. Aghni, Fatin, Sekar, Solehah, dan Azizah yang menjadi tempat untuk saling bercerita
11. Nurul, Fanti, Vani, Husnul, Iqlima, dan Wanda
12. Yusron dan Fathin yang memberikan candaan yang *receh* sehingga beban saya seolah-olah hilang barang sejenak
13. Dita yang telah memberikan waktu lebih bagi saya untuk fokus dalam pengerjaan skripsi
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan skripsi saya



## HALAMAN MOTTO

*“Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan  
memperkenankan (doa hamba-Nya)”*

***Q.S Hud : 61***

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”*

***Q.S Al-Baqarah: 286***



# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-436/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : **DINAMIKA RELASI ORGANISASI PELAJAR STUDI KASUS FORUM IKATAN ROHIS (FIKR) SLEMAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA HIDAYATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020028  
Telah diujikan pada : Senin, 17 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 64664613ca090



Penguji I

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

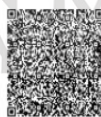
Valid ID: 6461476872adf



Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 646497363012



Yogyakarta, 17 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64664613464

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmannirrohim*

*Alhamdulillah Robil'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir dengan judul “Relasi Organisasi Pelajar Studi Kasus : Forum Ikatan Rohis (FIKR) Sleman Yogyakarta” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena tidak lepas dari pihak yang telah mendukung proses penelitian hingga penulisan penelitian ini, Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Andri Rosadi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, arahan, dan masukan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir
2. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos, M.Si, PhD selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan arahan dan masukan
3. Pihak LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dana untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Muryanti, MA selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora beserta semua dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas sejak awal penyusunan proposal hingga akhir.



5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan yang telah membantu penyelesaian skripsi ini

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Akan tetapi, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Demikian penelitian ini, apabila banyak kesalahan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2023

Anisa Hidayati

NIM:19107020028



## ABSTRAK

Pelajar merupakan individu yang sedang mencari jati diri dengan berbagai cara dan wadah, salah satunya melalui jaringan interaksi dalam organisasi. Salah satu organisasi tersebut adalah Forum Ikatan Rohis (FIKR) Sleman, sebuah organisasi rohani Islam (Rohis) di tingkat Kabupaten yang memiliki tujuan untuk mewartakan para pelajar yang ingin mendakwahkan Islam. Isu- isu pokok yang berkembang dalam dinamika internal FIKR Sleman adalah intoleransi, radikalisme, dan dampak pandemi yang mempengaruhi relasi di dalamnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk : (1) memberikan gambaran tentang latar belakang (sejarah), perkembangan Forum Ikatan Rohis (FIKR) Sleman, dan (2) untuk mengetahui bagaimana dinamika relasi organisasional di organisasi FIKR Sleman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di FIKR Sleman Yogyakarta. Selanjutnya, untuk teknik analisis data peneliti menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 tahapan, yaitu tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) Relasi organisasi yang tercipta di FIKR Sleman bersifat dinamis, yang dipengaruhi oleh kepentingan, karakter setiap individu, dan latar belakang individu yang berbeda-beda; (2) Terdapat 2 jenis relasi organisasi, yaitu relasi asosiatif berupa kerja sama dan relasi disosiatif berupa konflik; (3) Dalam konsep teori asosiasi, ditemukan jenis hubungan dalam bentuk pertukaran, konflik, dominasi, dan sosiabilitas, akan tetapi relasi berupa prostitusi tidak ditemukan di FIKR Sleman.

Kata kunci: organisasi, individu, hubungan

Learners are individuals who are searching in various ways and containers, one through a network of interactions in organizations. One such organization is the rohis (FIKR) Sleman association forum, an islamic spiritual organization (rohis) at the level of the district that has the aim of addressing students who wish to indige Islam. The fundamental issues that developed in the internal dynamics of FIKR Sleman were intolerance, radicalism, and the effects of a pandemic affecting relationships. This research has a purpose for: (1) to illustrate the background (history), the development of the rohis (FIKR) Sleman bond forums, and (2) to find out how organizational relations dynamics in the FIKR Sleman. This research provides a descriptive qualitative study by taking a case study of the data done through observation, interview, and documentation on FIKR Sleman Yogyakarta. Next, for the researchers' data analysis technique using Miles and Huberman's analysis covering the three stages, the data reduction, data display, and a deduction deduction. The results of these studies include: (1) the organizational connections created in FIKR Sleman are dynamic, influenced by individual interests, character, and individual backgrounds; (2) there are 2 types of organizational relations: associative relations of cooperation and dissociative relations of conflict(3) association theory, however, has found a type of relationship in the form of exchange, conflict, domination, and sociability, but the relation of prostitution is not found in FIKR Sleman.

Keywords: organization, individual, relation

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Tinjauan Pustaka .....	16
F. Landasan Teori .....	25
G. Metodologi Penelitian.....	38
H. Sistematika Penulisan .....	52

BAB II	GAMBARAN UMUM KECAMATAN SLEMAN & FIKR SLEMAN .....	53
	A. Kondisi Geografis, Demografi, Pendidikan, dan Keagamaan.....	53
	B. Kondisi FIKR Sleman .....	62
BAB III	ASPEK HISTORIS DAN ASPEK SOSIAL FIKR SLEMAN.....	72
	A. Aspek Historis FIKR Sleman.....	72
	B. Aspek Sosial FIKR Sleman.....	78
BAB IV	ANALISIS RELASI YANG TERJADI DI FIKR SLEMAN DENGAN TEORI ASOSIASI GEORGE SIMMEL.....	112
	Relasi Organisasi di FIKR Sleman .....	112
BAB V	PENUTUP .....	125
	A. Kesimpulan .....	125
	B. Saran.....	126
	DAFTAR PUSTAKA.....	128
	LAMPIRAN.....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Masjid Darojatul ‘Ulya .....	54
Gambar 2 data penduduk berdasarkan usia .....	56
Gambar 3 data murid SMA di Kabupaten Sleman .....	57
Gambar 4 data murid SMK di Kabupaten Sleman .....	58
Gambar 5 data murid MA di Kabupaten Sleman .....	58
Gambar 6 persebaran ekonomi di Kecamatan Sleman.....	60
Gambar 7 salah satu dokumentasi panitia silakbar.....	87
Gambar 8 panitia tarhib Ramadhan di salah satu titik,.....	89
Gambar 9 panitia tarhib Ramadhan di salah satu titik.....	90
Gambar 10 panitia tebar takjil bersama Rohiba Abbas .....	91
Gambar 11 makanan yang diberikan saat program sebar takjil bersama Rohiba Abbas .....	92
Gambar 12 dokumentasi kegiatan Tabligh Akbar di Masjid Suciati Saliman.....	93
Gambar 13 kegiatan Salam (Syawalan Pelajar Sleman) .....	94
Gambar 14 rapat FIKR Sleman yang membahas tentang pelantikan kepengurusan baru .....	110

## DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	FIKR Sleman	Forum Ikatan Rohis Sleman
2.	ADART	Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga
3.	FORBA	Forum Rohis Bantul
4.	BKR Kulon Progo	Badan Kesatuan Rohis Kulon Progo
5.	FAROHIS Jogja	Forum Antar Rohis Kota Jogja
6.	FAROHIS Gunung Kidul	Forum Antar Rohis Kabupaten Gunung Kidul
7.	FRD DIY	Forum Rohis Daerah Istimewa Yogyakarta
8.	Silakbar	Silaturahmi Akbar
9.	Kazon	Kajian Zona
10.	FARIS	Forum Alumni Rohis
11.	Ramoz	Ramadan Mozzarella
12.	Kemenag	Kementerian Agama
13.	LPJ	Laporan Pertanggungjawaban
14.	LDK	Latihan Dasar Kepemimpinan

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, beragam pemberitaan seputar pelajar beredar luas baik melalui media cetak maupun media sosial. Di mata masyarakat, berita atau kasus yang dilakukan oleh pelajar terbagi menjadi dua yaitu baik dan buruk. Beberapa berita bernuansa baik muncul dari pelajar yang berhasil meraih juara dalam perlombaan atau memperoleh penghargaan dari instansi tertentu baik nasional maupun kancah internasional. Faris Farhan yang berusia 18 tahun yang merupakan pelajar asal Indonesia berhasil menjadi lulusan terbaik di Mahad Diniy yang ada di negara Qatar.<sup>1</sup> Tentu ini merupakan hal yang menggembirakan bagi masyarakat karena selain membanggakan orang tua, Faris juga berhasil memberikan keharuman bagi Indonesia di mata dunia. Berita menyenangkan hadir pula dari 5 pelajar SMA (Tim Morpheus Astros) yang berhasil meraih penghargaan pertama di tingkat Sekolah Menengah Atas atas perlombaan tentang antariksa yaitu *Space Team Oz Mission* yang diselenggarakan pada bulan Oktober 2022. Perlombaan tersebut diikuti oleh

---

<sup>1</sup> Dilansir dari detik.com dalam berita yang ditulis oleh Isal Mawardi. 2022. "Bangga! Pelajar Indonesia Raih Penghargaan Lulusan Terbaik di Qatar. Diakses pada 5 Januari 2023 pukul 09.27



46 tim yang ada di dunia. Sama halnya dengan Faris, ke 5 pelajar SMA ini berusaha untuk membentuk dan menjalin hubungan dalam tim yang solid sehingga dapat memperoleh peringkat pertama. <sup>2</sup>

Berbeda dengan sebelumnya, berita miris tentang pelajar beredar luas di sepanjang tahun 2022. Pertengahan November, publik digemparkan dengan aksi siswa SMP yang melakukan aksi *bullying* terhadap teman kelasnya hingga pingsan karena kepala korban ditendang dan dipukul oleh pelaku.<sup>3</sup> Berita tersebut diperkuat dengan video berdurasi 21 detik yang beredar di *twitter*. Video memperlihatkan aksi pelaku utama *pembully-an* dan teman-teman di sekelilingnya yang melakukan tindakan intoleran tersebut sembari tertawa. <sup>4</sup> Kasus memprihatinkan juga muncul dari siswa SMA yang tega *pembully* penyandang disabilitas. Pelaku yang masih berstatus pelajar tersebut juga terlihat tanpa rasa iba ketika menendang korban, bahkan tampak seperti tertawa dan puas atas tindakan yang dilakukannya tersebut. <sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Adi Lazuardi. 2022. Pelajar Bangli Raih Penghargaan Internasional Kompetisi Space Teams. Sumber: m.antaranews.com diakses pada 05 Januari 2022 pukul 21.32

<sup>3</sup> Achmad Hafidz. 2022. Viral Aksi *Bullying* Siswa SMP di Bandung, Korban Ditendang Berkali-kali Sampai Pingsan. Sumber: liputan 6. Diakses pada 5 Januari 2023 pukul 09.42

<sup>4</sup> Akun *twitter* milik Cafe Guy username *salmandoang*. Diposting pada 18 November 2022 jam 19.25 . Dilihat pada 5 Januari 2023 pukul 09.44

<sup>5</sup> Lebih lanjut lihat berita yang ditulis oleh Dini Budiman. 2022. Viral Anak SMA di Cirebon *Bully* Kaum Disabilitas, Tubuhnya Ditendang!

Beberapa berita yang peneliti sebutkan tadi merupakan segelintir peristiwa yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pelajar di era sekarang. Ada pelajar yang memilih untuk berinteraksi dengan individu atau kelompok lain yang bersifat positif, seperti halnya Fariz dan tim Morpheus Atmos. Di sisi lain, ada pula pelajar yang memilih berinteraksi dengan individu atau kelompok lain yang lebih cenderung ke arah negatif. Hasil dari interaksi sosial atau dalam ilmu sosiologi disebut dengan relasi sosial. Dikarenakan lingkungan dan siapa saja yang melakukan interaksi memiliki pengaruh, maka relasi yang tercipta dari kedua kasus yang saling bertolak belakang tersebut tentu berbeda. Fariz dan Tim Morpheus Atmos yang berinteraksi dengan orang-orang yang mendukung tujuan atau kepentingan mereka akhirnya bisa memperoleh apa yang mereka inginkan yaitu penghargaan peringkat pertama.

Sedangkan bullying yang dilakukan oleh pelajar SMP dan SMA yang di mana tindakannya tersebut di video oleh temannya yang lain dan tersebar di media sosial membuat mereka dikenal oleh khalayak ramai. Jika dilihat lebih jauh, hal tersebut sesuai dengan beberapa motivasi pelaku *bullying* yang merasa superior (memiliki banyak teman, berasal dari

keluarga yang berkecukupan) dan ingin memperlihatkan eksistensi atau popularitasnya<sup>6</sup>. Meskipun pada akhirnya pelajar-pelajar tersebut berakhir dengan terpaksa terkenal dalam keadaan yang negatif.

Berita tadi memperlihatkan bahwa relasi sosial yang tercipta merupakan buah dari adanya interaksi sosial yang telah dilakukan. Pelajar yang masih berusia sekitar 12 tahun hingga 18 tahun merupakan fase di mana mereka mulai mencari jati diri. Mereka akan berusaha untuk berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan di sekitarnya yang mendukung kepentingan atau tujuan yang ia inginkan. Kemudian tindakan atau interaksi yang dilakukan oleh individu tersebut akan menentukan kualitas dari relasi yang dihasilkan.

Organisasi merupakan hal yang familiar di telinga dan dapat dijumpai dari lingkungan sekitar. Sejak bangku SMP, organisasi sudah mulai dikenalkan kepada siswa, salah satunya adalah OSIS. OSIS atau Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan sebuah tempat yang dapat digunakan oleh pelajar untuk melakukan interaksi baik dengan sesama pelajar, pembina, guru, maupun warga sekolah yang lain. Interaksi yang dilakukan secara terus menerus akan

---

<sup>6</sup> Yuliana Susanti. Perilaku Sosial Bullying pada Pelajar. Universitas Terbuka

menghasilkan relasi sosial diantara pihak-pihak yang berkaitan. Dalam hal ini, relasi sosial dapat berupa kerja sama, penyatuan budaya, persaingan, perselisihan dan akomodasi.

Salah satu contoh relasi sosial positif yang terjadi dalam organisasi di sekolah adalah adanya kerja sama antara Osis dan Rohis di SMAN 1 Pagelaran yang telah berhasil menyelenggarakan Pesantren Ramadhan di tahun 2022 silam. Relasi ini tak hanya muncul dalam satu kelompok saja akan tetapi juga relasi antar kelompok. Kerja sama yang muncul dari kedua belah pihak membuat organisasi setingkat SMA dapat bertahan dan terus berkarya.

Namun, kasus tidak menyenangkan muncul dari salah satu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) di SMP X di daerah Batang, Jawa Tengah. Pembina OSIS yang dijadikan panutan oleh calon dan pengurus OSIS tega melakukan aksi keji kepada siswanya. Interaksi sosial yang sering dilakukan oleh siswa dan pembina OSIS tersebut menyebabkan relasi sosial yang muncul diantara keduanya. Selayaknya murid pada umumnya, mereka menganggap pembina OSIS yang juga sebagai guru di SMP tersebut sebagai orang yang wajib dihormati dan dipatuhi. Namun, dikarenakan tujuan atau niat yang ingin dicapai oleh Pembina OSIS ialah memuaskan hawa nafsunya, maka ia tidak melakukan hal yang

semestinya ia lakukan sebagai guru dan pembina, seperti memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada muridnya tersebut. Pembina Osis tersebut tega melakukan tindakan asusila terhadap 45 siswa di SMP X yang beberapa diantaranya merupakan calon pengurus OSIS. Pembina Osis tersebut memanfaatkan kekuasaan yang ia pegang saat seleksi pengurus OSIS. Ia memberikan sesi tes kedewasaan dan kejujuran kepada siswa untuk melancarkan aksinya. Dari kasus tersebut terdapat perselisihan yang disebabkan oleh 2 pihak yang saling bertolak belakang tujuannya, sehingga relasi sosial yang terlihat dari OSIS di SMP X tersebut menghasilkan relasi yang negatif.

Di awal tahun 2023, muncul pula fenomena di mana organisasi di instansi pendidikan mulai sepi peminat dan eksistensinya perlahan pudar. Dilansir dari berita *m.kumparan.com*, Rama Baskara menyebutkan ada beberapa hal mengapa organisasi di kampus sepi peminat, diantaranya adalah adanya persaingan dengan kelompok lain yang menawarkan *benefit* selain yang ada di BEM, beban kerja yang tak seimbang, sistem penghargaan bagi pengurus tidak sebanding dengan usaha yang dikeluarkan, forum yang sering terlambat, dan program yang cenderung monoton dan

pengurus dianggap sebagai “budak proker”.<sup>7</sup> Kemudian dalam pandangan peneliti, terdapat pula campur tangan politik dalam organisasi kampus sehingga membuat mahasiswa kemudian enggan bergabung ke dalam lingkungan tersebut dan memilih menghabiskan waktunya di UKM maupun magang di sebuah instansi.

Menarik untuk di ulas lebih jauh, hal ini memperlihatkan bahwa relasi yang terbentuk dalam sebuah organisasi penting untuk melihat keberlangsungan organisasi itu sendiri. George Simmel dalam konsep *exchange* menuturkan bahwa setiap individu dalam melakukan sebuah hubungan sosial akan mempertimbangkan untung dan rugi. Jika tindakan yang individu lakukan sesuai dengan kepentingan yang ia inginkan dan usaha yang ia keluarkan sebanding dengan apa yang ia dapat, maka ia akan terus menjalin relasi di sana.

Salah satu lembaga atau organisasi yang berbasis pelajar selain OSIS yang masih eksis hingga saat ini adalah Forum Ikatan Rohis Sleman atau disingkat FIKR Sleman<sup>8</sup>. Organisasi ini merupakan salah satu wadah bagi pelajar

---

<sup>7</sup> Rama Baskara Putra Erari. 2023. Mahasiswa yang Bergabung Sedikit, Eksistensi Organisasi Intra Kampus Meredup. Sumber: m.kumparan.com diakses pada 3 Maret 2023 pukul 06.17

<sup>8</sup> Rohis atau rohaniawan Islam merupakan organisasi yang menjunjung nilai-nilai religius bagi pelajar beragama Islam. Pada dasarnya rohis memiliki kegiatan dakwah umum dan dakwah khusus. Lebih lanjut lihat Desi Narita, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi dalam Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa.

muslim untuk mengaktualisasikan diri yang dilandaskan kesamaan iman untuk menebarkan manfaat seluas-luasnya dan menjadi penghubung bagi pelajar di Sleman, khususnya yang beragama Islam.<sup>9</sup> Rohis awalnya pernah mendapat tuduhan sebagai organisasi yang radikal. Hal ini termuat dalam berita yang dilansir oleh Harian Jogja pada 15 Januari 2020 bahwa 60% SMA di Kabupaten Sleman terpapar paham radikal. Isu ini didukung dengan beberapa kriteria yang dilihat salah satunya adalah merujuk ulama-ulama yang memiliki paham radikal. Di tengah isu radikal yang beredar di masyarakat, FIKR Sleman yang merupakan organisasi rohis pada awalnya, di sekitar tahun 2019-2020 pernah mendapatkan imbasnya dengan di tuduh sebagai organisasi radikal oleh salah satu pihak sekolah.<sup>10</sup> Isu miring yang beredar tersebut membuat FIKR Sleman sulit bergerak terutama di ranah sekolah. Kemudian, dari tahun ke tahun, akhirnya FIKR Sleman melakukan proses audiensi dengan Kemenag Sleman dan menyelenggarakan program yang bersifat moderat dan tidak mengandung unsur radikalisme.

Hingga akhirnya, sekitar tahun 2021, akhirnya FIKR Sleman dapat dilantik langsung oleh Kemenag Sleman dan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara peneliti dengan MS, selaku pembina FIKR Sleman pada 13 Desember 2022

<sup>10</sup> Informasi dari F selaku pengurus tahun 2019-2020

kini menjadi lebih mudah untuk berdakwah di lingkungan pelajar menengah. Hal itu juga dibantu dengan adanya FRD (Forum Rohis Daerah) DIY yang membantu dalam proses audiensi. Relasi organisasi terlihat ketika Kemenag DIY juga ikut andil dalam pemberantasan radikalisme dan terorisme dengan mengadakan berbagai workshop maupun seminar bagi pelajar khususnya rohis. Sehingga pemahaman tentang bergama Islam yang semestinya dapat pelajar terapkan dan sebarkan ke teman-teman yang lain yang ada di sekolah.

FIKR Sleman yang menjadi salah satu organisasi pelajar setingkat SMA dapat dijadikan sebagai tempat untuk berinteraksi dengan pelajar di Kabupaten Sleman. FIKR Sleman memungkinkan juga untuk menghubungkan pelajar dengan beberapa instansi lain seperti Kemenag Sleman, Rohis-rohis di Sekolah, Rohis-rohis Kabupaten yaitu Forum Antar Rohis Kota Yogyakarta (Farohis Jogja), Forum Rohis Bantul (Forba) , Badan Keaduan Rohis (BKR) Kulon Progo, Forum Antar Rohis Gunung Kidul (Farohis GK),<sup>11</sup> dan Rohis Provinsi yaitu Forum Rohis DIY (FRD) .<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Merupakan organisasai rohis yang berada di tingkat Kabupaten dengan kepengurusan yang terdiri dari pelajar dan melakukan program kerja yang mirip dengan FIKR Sleman seperti pengajian, *talk Show* , studi banding.

<sup>12</sup> Merupakan organisasi yang dibentuk oleh Kemenag Provinsi di mana pembentukan awal berada di tahun 2019 bulan Januari dengan membentuk Dewan Formatur yang diambil dari pengurus-pengurus rohis per Kabupaten seperti Farohis Jogja, Farohis Gunung Kidul, BKR



Melihat adanya relasi yang terjalin di antara FIKR Sleman dengan instansi tadi, maka pelajar mendapatkan kesempatan untuk mengatualisasikan diri di FIKR Sleman dengan melakukan interaksi yang dikemas dalam kegiatan internal dan eksternal. Akan tetapi, kegiatan yang dilakukan bergantung pada situasi dan kondisi sekitar. Sebagai contoh ketika ada isu radikalisme di kalangan rohis, FIKR Sleman menjalin relasi dengan Kemenag Sleman dengan melalui proses audiensi yang dilakukan secara berkala.<sup>13</sup> Sehingga dimungkinkan terjadi relasi yang berbeda atau dalam ilmu sosiologi disebut dengan dinamika, yaitu munculnya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masa tertentu yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Beberapa kajian tentang relasi tentu sudah banyak dilakukan. Peneliti menemukan beberapa jenis relasi yang terjadi di beberapa tempat. Rahmatiah (2017) memberikan sumbangsih hasil dari penelitiannya tentang relasi sosial di Industri Sulam bahwa modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan dapat memengaruhi terjadinya interaksi sehingga relasi yang terjalin di antara orang yang terlibat dapat dikembangkan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Data pengurus tahun 2018, atas audiensi yang dilakukan di tahun 2018 akhir.

<sup>14</sup> Rahmatiah (2017) Relasi Sosial dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah. Gorontalo: Ideas Publishing, hal 97

Lebih lanjut, relasi juga terbangun antara kyai politik dan kyai non politik di komunitas religius pedesaan seperti yang diteliti oleh Kana Lailatul Ahadiyah (2017). Ia melihat bahwa kyai yang memiliki hubungan politik dipandang sebagai kyai yang mampu mempertemukan dan menyatukan masyarakat. Tapi di sisi lain ia mendapat stigma negatif karena keterlibatannya dalam dunia politik yang seringkali dipandang sebagai hal yang penuh kepalsuan dan kekotoran. Sebaliknya, kyai non-politik di pandang sebagai kyai yang murni hatinya. Meskipun terdapat perbedaan cara pandang antara kyai politik dan kyai non politik, keduanya tetap saling menjalin hubungan (relasi) yang asosiatif dalam bentuk kerja sama dalam pesantren dan dukungan kyai non politik kepada keputusan yang diambil oleh kyai non politik. Dalam penelitiannya, Kana tidak melihat hubungan disasosiatif di antara ke duanya.<sup>15</sup>

Penelitian tentang organisasi Islam juga muncul dari Heriansyah dkk (2022) tentang Relasi Sosial Hizbut Tahrir & Militer di Indonesia. HTI berusaha menjalin hubungan dengan TNI dikarenakan ia memandang bahwa TNI merupakan pemegang kekuatan yang rill untuk dimintai

---

<sup>15</sup> Kana Lailatul Ahadiyah (2017) Relasi Sosial antara Kyai non Politik dan Kyai Politik di Komunitas Religius Pedesaan. Jurnal S1 Sosiologi Universitas Airlangga.

sebuah pertolongan. Hubungan yang terjalin di antara HTI dan TNI dapat berpengaruh di masing-masing pihak tergantung pihak mana yang memiliki pengaruh yang kuat.<sup>16</sup>

Kemudian, peneliti juga menemukan beberapa kajian yang menguraikan tentang peran dan isu yang menimpa rohis seperti penelitian yang ditulis oleh Lukluil Maknun, Ismatu Ropi, Heri Sujiyanto & Dian Febrianingsih. Lalu, peneliti juga menemukan adanya penelitian terdahulu yang ditulis oleh Achmad Habibullah mengenai sikap keagamaan rohis yang ditinjau dari delapan kota di Indonesia.

Dalam kaitannya dengan Forum Ikatan Rohis Sleman Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang (sejarah) dibentuknya FIKR Sleman dan perkembangan FIKR Sleman sejak dibentuk pada tahun 2013 hingga sekarang. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana dinamika relasi organisasi yang tercipta di FIKR Sleman Yogyakarta.

Alasan peneliti mengkaji tentang relasi organisasi FIKR Sleman adalah dikarenakan maraknya berita mengenai pelajar yang sedang mencari dan mengembangkan jati dirinya namun disebabkan oleh interaksi yang kurang baik yang

---

<sup>16</sup> Heriansyah, Muhammad Syahroni Rofii, Muhammad Imdadun. 2022. Relasi Sosial Hizbut Tahrir dan Militer di Indonesia. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol 9 No 1 hal 56-83

mereka lakukan sehingga beberapa pelajar akhirnya mengalami krisis moral dan melakukan tindakan yang melawan norma bahkan ada pula yang menjadi korban dari buruknya kualitas relasi tersebut. Kemudian, peneliti mengambil relasi sebagai point utama pembahasan karena menurunnya eksistensi organisasi di instansi pendidikan yang dilihat dari peminat yang semakin sedikit.

Penelitian tentang relasi sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian tentang relasi organisasi masih penting dilakukan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana dinamika relasi tersebut dapat membantu individu dan kelompok dalam mencapai kepentingan individu dan kelompok tersebut seiring dengan adanya perubahan sosial yang ada. Sedangkan dalam hal ini FIKR Sleman memposisikan diri sebagai organisasi yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi pelajar yang ingin mengaktualisasikan diri dan belum ada satupun penelitian yang meneliti tentang Forum Ikatan Rohis (FIKR) Sleman Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi dalam organisasi pelajar, maka pada penelitian ini akan mengangkat

rumusan masalah yaitu “Bagaimana dinamika relasi organisasional di FIKR Sleman?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang latar belakang (sejarah), perkembangan, dan dinamika relasi organisasional di organisasi FIKR Sleman

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian studi ilmu sosial dalam ranah organisasi, yaitu berhubungan dengan relasi organisasional yang meliputi relasi positif berupa kerja sama, kekompakan dan relasi negatif yaitu konflik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang membuat pelajar untuk berperan dengan baik dan lebih aktif dalam sebuah organisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa depan dan digunakan untuk pengembangan kajian sosiologi khususnya sosiologi organisasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pentingnya manajemen konflik terhadap keberlangsungan dan kestabilan suatu organisasi khususnya organisasi pelajar yang berbasis agama.

### b. Bagi Pengurus

Riset ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengertian tentang pentingnya sebuah konflik dan cara mengelola konflik dengan baik sehingga konflik tak lagi dianggap sebagai hal yang negatif akan tetapi dapat bersifat positif pula.

### c. Bagi FIKR Sleman

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya sehingga manajemen konflik dapat dilakukan dengan baik dan dapat menghasilkan kepemimpinan yang lebih baik pula.

### d. Bagi Peneliti lain

Riset ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk membantu

peneliti lain apabila di kemudian hari akan mengadakan penelitian khususnya tentang organisasi pelajar.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Pertama, Rahmatiah (2017) melalui bukunya yang berjudul “Relasi Sosial dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah” menyampaikan bahwasanya relasi sosial memiliki keterkaitan erat dengan adanya sumber daya (modal) manusia dan modal sosial. Rahmatiah mengantarkan pembaca dengan memberikan pandangan tentang realitas sosial yang memiliki beberapa tingkatan seperti tingkat individual, tingkat antarpribadi, tingkat struktur sosial, dan yang terakhir adalah tingkatan budaya. Kemudian, ia mencoba untuk memberikan jawaban tentang proses konstruksi sosial yang terjadi di Gorontalo dari masyarakat yang ada terhadap sulam karawo. Penelitian ini mengambil data wawancara terhadap beberapa informan yang memenuhi kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil menunjukkan bahwa pengrajin sulaman karawo bekerja sama dengan pemerintah dan Bank Indonesia seperti menyelenggarakan kegiatan festival, pelatihan, penguatan dan pendampingan, melakukan pembinaan, dan membuka gerai-gerai untuk memperkuat pasaran. , modal sosial memiliki peran yang

berbeda-beda dalam mengembangkan relasi bisnis yang telah ada di antara masyarakat industri kecil.<sup>17</sup> Dalam hal ini, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Rahmatiah adalah pada obyek penelitian.

Kedua, Kana Lailatul Ahadiyah (2017) yang membuat jurnal mengenai relasi sosial yang muncul dalam sebuah komunitas pedesaan di antara 2 tipe kya, yaitu kyai politik dan kyai non politik. Lailatul menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data salah satunya adalah wawancara. Hasil menunjukkan bahwa kyai non politik dan kyai politik mendukung satu sama lain dan saling membantu meskipun terkadang ada sentimen dari masyarakat terhadap kyai yang memiliki peran di bidang politik. Meskipun begitu, Lailatul ketika menganalisis temuannya dengan teori relasi sosial yang dipopulerkan oleh George Simmel menunjukkan bahwa relasi yang tercipta di antara kedua belah pihak tersebut masuk ke dalam kategori relasi yang harmonis.<sup>18</sup>

Ketiga, hasil berbeda ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Ratna Dewi Lampung. Sri (2018)

---

<sup>17</sup> Rahmatiah (2017) melalui bukunya yang berjudul Relasi Sosial dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah. Gorontalo: Ideas Publishing. Sumber: repository.ung.ac.id

<sup>18</sup> Kana Lailatul Ahadiyah (2017) Relasi Sosial antara Kyai non Politik dan Kyai Politik di komunitas religius pedesaan. Jurnal S1 Sosiologi Universitas Airlangga. Sumber: repository.unair.ac.id



melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk relasi sosial yang terjadi antara masyarakat dan aparat pemerintah dalam bidang pelayanan publik. Sri menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa relasi sosial yang terbentuk antara masyarakat dengan aparat Daerah Kantor Walikota Ambon ada 3 bentuk. Pertama, relasi fungsional yang menggambarkan bahwa staff mengerjakan kewajibannya untuk memberikan pelayanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing staff. Pada data yang ditemukan oleh Sri, menunjukkan bahwa ada pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan dengan alasan efisiensi waktu. Kemudian, bentuk relasi sosial yang kedua adalah *trust* dan *respect*. Maknanya, dalam hubungan masyarakat dengan staff kantor terdapat hubungan timbal balik diantara mereka. Namun, pada kenyataannya *trust* dari pengusaha (masyarakat) terhadap pengusaha masih kurang dikarenakan dahulu terdapat semacam kasus pelanggaran yang dilakukan oleh staff Kantor sehingga pada akhirnya pengusaha ada yang melibatkan staff yang sudah pensiun namun memiliki tingkat kepercayaan yang bagus di mata

penusaha. Sehingga dalam hal ini, terjadi relasi yang muncul di luar dari *job description* staff Kantor. Terakhir, relasi yang muncul di antara kedua belah pihak adalah relasi pertukaran uang dengan kemudahan. Seringkali uang menjadi sarana untuk mempercepat suatu proses pelayanan yang diinginkan. Akan tetapi, Sri menyebutkan bahwa ini bertolak belakang dengan aturan pemerintah yang melarang adanya gratifikasi. Hal ini terjadi karena, ditakutkan uang pelayanan yang diterima Kantor akan masuk ke kantong pribadi.<sup>19</sup>

Keempat, tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat dari buku karya Mohc.. Lukluil Maknun dkk (2018) yang berjudul *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi*. Buku ini merupakan salah satu rangkaian tulisan dari Balai Libang Agama Semarang. Dalam bukunya, Lukluil Maknun memberikan penjelasan mengenai rohis dan isu-isu yang beredar di masyarakat seperti tindakan intoleran dan radikalisme. Buku ini merupakan kajian ilmiah yang mengambil data dari rohis tingkat SMA yang berada di wilayah Jawa Tengah dan DIY. Buku ini mengulas secara lengkap tentang seluk beluk rohis mulai dari sejarah, visi misi,

---

<sup>19</sup> Sri Ratna Dewi Lampung. (2018). . Relasi Sosial dalam Budaya Pelayanan Publik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Aski Daerah Kantor Walikota Ambon. *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial* Vol 11 No 01. IAIN Ambon. Sumber: 288198833

bahan bacaan rohis, kemudian ada pula jaringan, ideologi yang ada dalam diri rohis di berbagai tempat. Kemudian peneliti juga menemukan hasil, bahwa terdapat kegiatan mentoring yang berjalan di organisasi tersebut. Kemudian kajian ini ditutup dengan pandangan penulis tentang moderatisasi wacara keberagamaan rohis yang ada di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rohis memiliki potensi untuk melakukan tindakan intoleran dan radikalisme sehingga penulis memberikan saran untuk membangun paradigma berpikir bahwa agama memiliki tujuan untuk kemanusiaan dan peradaban dan bukan hanya sebagai keyakinan semata.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukluik Maknun adalah fokus penelitian yang di ambil. Peneliti akan lebih berfokus tentang relasi sosial yang tercipta di organisasi rohis, yaitu FIKR Sleman Yogyakarta.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Ismatu Ropi yang berjudul “ROHIS: Dari Pencarian Identitas ke Ideologisasi Agama”. Jurnal ini dituliskan karena melihat adanya fenomena intoleransi yang muncul di sekolah. Selain itu, tulisan ini juga membahas tentang isu radikalisme yang

---

<sup>20</sup> Mohc.. Lukluil Maknun dkk. 2018. Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi. Jakarta: Litbang diklat press. Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

berkembang di Rohis serta solusi yang dapat ditempuh untuk menghadapi isu tersebut yaitu dengan melibatkan Kemenag untuk melakukan pendampingan serta advokasi bagi sekolah.

<sup>21</sup> Persamaan dengan penelitian milik Ismatu adalah membahas tentang rohis beserta isu yang ditujukan ke rohis. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih fokus di dinamika relasi yang muncul dalam rohis.

Keenam, jurnal karya Heri Sujiyanto & Dian Febrianingsih yang berjudul “ Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur” . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa pelaksanaan kegiatan rohis yang sudah konsisten, kendala yang dialami rohis, latar belakang keluarga pengurus rohis, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rohis serta peran dari adanya rohs bagi penanaman sikap beragama. Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitian dan subyek penelitian. <sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ismatu Ropi. 2011. “ROHIS: Dari Pencarian Identitas ke Ideologisasi Agama” *Jurnal Dialog* Vol. 72, No. 2, Tahun. XXXIV, hal 114-125

<sup>22</sup> Heri Sujiyanto & Dian Febrianingsih. 2020. Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur *JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION* Vol. 5 No. 2

Ketujuh, Jurnal karya Rosidin dan Nurul Aeni dengan judul “Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemahaman, sikap dan perilaku aktivis rohis. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pelaksanaannya menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui proses *interview* atau wawancara dan *Forum Group Discussion*. Hasil dari penelitian adalah pemahaman keagamaan diimplementasikan melalui perilaku ajaran Agama Islam yang dilakukan secara benar. Kemudian mereka sadar dan yakin terhadap keyakinan dan ideologi kebangsaan Indonesia yang menjunjung tinggi perbedaan sehingga ketika menemui keyakinan yang berbeda interaksi tetap berjalan. Kemudian, interaksi dilakukan pula dengan organisasi eksternal.<sup>23</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek dan lokasi penelitian.

Kedelapan, Jurnal karya Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman dengan judul “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan

---

<sup>23</sup> Rosidin dan Nurul Aeni pada tahun 2017 dengan judul “Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 2

mengambil data melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, serta kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dalam upaya untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru berada pada taraf “tinggi” yaitu dengan hasil persentase angket sebesar 82,85%. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah peneliti tidak menggunakan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Kemudian, fokus dari penelitian peneliti ialah pada relasi yang tercipta dalam rohisi.<sup>24</sup>

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Achmad Habibullah yang berjudul “ Sikap Sosial Keagamaan Rohis di SMA pada Delapan Kota di Indonesia. Melalui metode wawancara, Achmad berhasil menemukan hasil penelitian berupa rohisi yang umumnya memiliki sikap yang lebih terbuka dan toleran dalam bertetangga akan tetapi mengharapkan sistem Islam menjadi landasan. Lalu, adanya kecenderungan untuk menjadikan Islam sebagai landasan di sistem kenegaraan, dan adanya penempatan posisi perempuan yang subordinatif dari laki-laki. Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis

---

<sup>24</sup> Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman. 2017. “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1

oleh Achmad yaitu mengangkat tentang rohis sedangkan perbedaannya ialah peneliti lebih menitikberatkan pada relasi yang tercipta dan dinamika yang terjadi di kepengurusan FIKR Sleman..

Berdasarkan penelitian terdahulu, sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang relasi dan rohis baik dari kalangan akademisi maupun praktisi. Namun, peneliti belum menemukan adanya kajian khusus yang meneliti tentang relasi yang terjadi di organisasi rohis di wilayah Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, peneliti mengambil pokok bahasan tentang dinamika relasi yang muncul dalam organisasi yang digerakkan oleh pelajar yaitu Forum Ikatan Rohis (FIKR) Sleman dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif.

Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi tersebut karena FIKR Sleman merupakan organisasi rohis yang berada di tingkat Kabupaten yang telah menjalin relasi dengan beberapa rohis yang ada di sekolah. Selain itu, FIKR Sleman merupakan organisasi yang pengurusnya terdiri dari pelajar yang berasal dari berbagai sekolah yang memiliki sifat dan karakteristik berbeda-beda.

Dengan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tadi dengan judul “Dinamika Relasi Organisasi Pelajar: Studi Kasus FIKR Sleman Yogyakarta”

## **F. Landasan Teori**

### **1. Dinamika**

Dinamika merupakan kata yang tidak asing di telinga dan sering di setiap cabang disiplin ilmu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinamika memiliki makna ‘gerak’, sedangkan kata dinamika sosial diartikan sebagai gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.<sup>25</sup> William F. Ogburn menerjemahkan kata dinamika sosial sebagai suatu perubahan sosial yang meliputi aspek kebudayaan yang bersifat material dan immaterial. Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, Selo Soemartjan mendefinisikan arti dinamika sosial sebagai bentuk perubahan yang terjadi pada lembaga yang memengaruhi sistem sosial dan sikap individu atau kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Kingsley Davis, yaitu bentuk perubahan yang terlihat di bagian struktur dan fungsi di masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed V

<sup>26</sup> Deepublish Store. Definisi Dinamika Sosial: Aspek dan Dampak, di akses pada 11 Mei 2023 pukul 01.12 sumber: [deepublishstore.com](http://deepublishstore.com)



Ada beberapa faktor yang mendukung dinamika sosial, diantaranya adalah:

1. Perubahan Struktur Sosial
2. Pergantian Anggota
3. Perubahan Situasi Sosial dan Ekonomi

Dalam kajian ini, peneliti mendefinisikan dinamika sebagai perubahan yang terjadi dalam organisasi sehingga menimbulkan adanya keberagaman nilai, sikap, maupun perilaku di organisasi

## **2. Relasi Sosial**

Kata relasi (*relation*) memiliki arti hubungan, perhubungan, dan pertalian.<sup>27</sup> Sedangkan relasi sosial merupakan sebuah hubungan timbal balik yang dilakukan oleh satu pihak dengan pihak yang lain dan memengaruhi keduanya. Relasi sosial dibutuhkan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling bergantung satu sama lain.<sup>28</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti mendefinisikan relasi sosial sebagai sebuah hubungan yang menghasilkan tindakan sosial atau interaksi sosial dan

---

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed V

<sup>28</sup> Idi Warsah. 2017. Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu. Kontekstualita. Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan Vol 34 No 2, hal 149-177

juga sebaliknya bahwa interaksi atau tindakan sosial dapat menghasilkan sebuah hubungan sosial.

Lebih lanjut, Spradley dan Mc. Curdy mengklasifikasikan relasi sosial menjadi 2 bentuk, yaitu relasi asosiatif dan relasi disosiatif. Relasi asosiatif adalah relasi (hubungan timbal balik) yang bersifat positif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan relasi disosiatif adalah hubungan yang mengarah ke hal yang negatif.<sup>29</sup> Pembagian yang sama diklasifikasikan oleh Gillin dan Gillin yang juga membagi menjadi 2 bentuk yaitu relasi asosiatif dan relasi disosiatif.

Asosiatif dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya adalah:

1. Kerja sama (*cooperation*)

Bentuk dan pola kerja sama yang dihasilkan oleh setiap individu atau kelompok dapat dimulai sejak kecil, melalui keluarga atau bangku sekolah seperti TK. Kerja sama dilakukan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi orang yang ingin mencapai dan orang-orang disekitarnya. Untuk mencapai kerja sama yang baik, diperlukan adanya pembagian kerja atau tugas yang baik dan keahlian atau

---

<sup>29</sup> Muhammad Amin. 2022. Relasi Sosial dalam Al-Quran. QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies. Vol 1 No 1, hal 30-47

ketrampilan yang sesuai. Asal penyebab munculnya kerja sama ialah adanya orientasi individu terhadap kelompoknya dan kelompok lain. Kemudian, kerja sama dapat menjadi semakin bertambah kuat apabila ditemukan ancaman dari luar. Kerja sama penting dilakukan bagi individu untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka.<sup>30</sup>

Menurut Charles H. Cooley, kerja sama dapat timbul karena kesadaran yang ada di tiap individu bahwa mereka memiliki kepentingan kemudian sadar akan pengetahuan dan kontrol diri yang diperlukan untuk mencapai kepentingannya tersebut melalui kerja sama.<sup>31</sup>

Terdapat 3 bentuk kerja sama yang ada di sekitar kita. Pertama, *bargaining* yang merupakan kerja sama dengan melakukan perjanjian tentang pertukaran barang dan jasa di antara 2 kelompok atau lebih. Kedua, *co-optation* yang merupakan proses penerimaan unsur baru dalam sebuah kepemimpinan di suatu organisasi agar stabilitas tetap terjaga. Terakhir adalah *coalition* yang merupakan gabungan di antara dua organisasi ataupun lebih yang memiliki tujuan

---

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto. 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali hal 60

<sup>31</sup> C.H Cooley.1950. Sociological Theory and Social Research, Henry Holt and Company. New York hal 176

sama yang mungkin dalam pelaksanaannya menimbulkan ketidakstabilan dalam organisasi. <sup>32</sup>

## 2. Akomodasi

Merupakan proses yang terjadi dalam hubungan sosial yang sama yang di mana manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Dalam konteks ini, individu atau kelompok akan mencoba untuk menyesuaikan diri agar ketegangan dapat diatasi. Disebutkan bahwa akomodasi merupakan cara yang pas untuk mengatasi suatu pertentangan tanpa meruntuhkan lawan. Beberapa tujuan dari adanya akomodasi adalah mengurangi pertentangan di antara individu dan kelompok, meredakan pertentangan secara sementara, untuk membuat kerja sama, dan yang terakhir adalah untuk meleburkan kelompok yang berbeda. Akomodasi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang masih menyisakan pertentangan seperti prasangka. Akomodasi dapat menguntungkan salah satu pihak saja. <sup>33</sup> Sama halnya dengan kerja sama, akomodasi jugamemiliki beberapa bentuk, yaitu *Coercion*, *Compromise*, *Arbitration*,

---

<sup>32</sup> Dikutip dalam Soerjono Soekanto. 1982 hal 62 Dari sumber buku asli James D. Thompson . William J. Mc Ewen *Organizational Goals and Enviroments: Goal Setting as an interaction process*. American Sociological Review. 1958 Vol 23 No 1 hal 23-31

<sup>33</sup> Ibid, hal 64

*Mediation, Conciliation, Toleration, Stalemate, dan Adjudication.*

Hasil-hasil dari akomodasi ada beberapa, yaitu mencegah individu dari pertentangan-pertentangan yang baru, menekan oposisi, memungkinkan untuk melakukan koordinasi dengan individu yang memiliki kepribadian yang berbeda, mengubah lembaga masyarakat yang ada sesuai dengan keadaan yang baru, adanya perubahan yang terlihat dalam kedudukan, akomodasi memungkinkan sebuah kelompok atau individu untuk melakukan proses asimilasi.

### 3. Asimilasi

Merupakan proses lanjutan dengan pengurangan perbedaan yang ada di antara individu maupun kelompok, dan meningkatkan tindakan kesatuan, sikap, dan proses sosial dengan mengacu kepentingan dan tujuan bersama. Syarat terjadinya asimilasi yaitu apabila ada kelompok yang memiliki budaya yang berbeda, Individu yang ada dalam kelompok saling berinteraksi secara langsung dan rutin dalam kurun waktu yang lama, terakhir ialah budaya masing-masing kelompok akhirnya berubah dan menyesuaikan.

Proses-Proses Disosiatif.

Yaitu kondisi di mana relasi menunjukkan ke arah negatif.

### 1. Persaingan

Keadaan di mana setiap individu maupun kelompok saling bersaing untuk mencari nilai tambah yang dapat menjadi perhatian khalayak ramai. Persaingan dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu, pribadi dan tidak pribadi. Kemudian, ada pembagian bentuk persaingan yang ada di sekitar, yaitu persaingan di bidang ekonomi, persaingan di bidang kebudayaan, persaingan mencapai kedudukan, persaingan perbedaan ras. Meskipun persaingan memiliki sifat yang negatif, tetapi persaingan juga memiliki fungsi, diantaranya adalah:

1. Sebagai sarana untuk menghubungkan keinginan individu maupun kelompok yang kompetitif
1. Memberikan pembagian kerja yang efektif
2. Sarana mencapai keinginan dan menjadi perhatian khalayak ramai
3. Memposisikan seseorang sesuai kemampuan yang dimiliki

## 2. *Contravention*

Hal ini ditandai dengan keragu-raguan dari individu atau rencana dan rasa tidak suka yang disembunyikan, benci terhadap orang lain.

Leopold von Wiese dan Howard Barker membagi tipe convention menjadi beberapa tipe, yaitu *contravention* yang menyangkut generasi, *contravention* yang menyangkut seks, dan *contravention* yang menyangkut golongan mayoritas dan minoritas.

## 3. Pertentangan (Pertikaian/ *Conflict*)

Konflik didefinisikan sebagai ketegangan atau pertentangan di dalam diri satu tokoh atau pertentangan dua tokoh<sup>34</sup> Konflik merupakan fenomena sosial yang terjadi karena adanya individu atau kelompok yang ingin mencapai sebuah kepentingan namun dengan cara menjatuhkan orang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan selera, perbedaan kebudayaan, adanya kepentingan-kepentingan yang saling bertolak belakang, dan adanya perubahan sosial yang begitu cepat. Meskipun begitu, pertentangan atau konflik dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan<sup>35</sup>Peneliti membagi konflik

---

<sup>34</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed V

<sup>35</sup> Soerjono Sockanto. 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali, hal 89

menjadi 2 yaitu konflik individu dan konflik antar individu. Konflik individu meliputi konflik batin yaitu konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau keinginan yang bertentangan untuk menguasai diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>36</sup> Sedangkan konflik antarindividu adalah konflik yang terjadi di antara 2 orang atau lebih. Dalam konteks ini peneliti memaknai konflik dapat terjadi secara batin tanpa adanya kontak fisik dengan pihak lain.

### **3. Teori Asosiasi George Simmel**

Teori Asosiasi dipopulerkan oleh George Simmel yang membahas tentang interaksi dari seorang individu. Sosiolog yang lahir di Berlin pada 1858 pernah mengenyam pendidikan di universitas temama. Ide-ide milik Simmel dipengaruhi oleh beberapa sosiolog lain, seperti Herbert Spencer, Max Weber, dan Immanuel Kant. George Simmel dikenal dengan tokoh sosiologi formal dan ia juga membawakan pandangannya mengenai karakteristik modernitas di perkotaan. Kemudian, Simmel melanjutkan idenya di jaringan analisis sosial yang kemudian menggeser fokusnya dari yang semula sifat individu beralih ke hubungan

---

<sup>36</sup> Ibid



sosial, terlihat dalam karyanya tentang *Dyad* dan *Triad*. Konsep sosiologi formal di awal hingga mengarah ke sosiologi relasional yang bertujuan untuk melihat struktur sosial. Jadi, pada dasarnya Simmel melihat antara isi dan bentuk; dan juga struktur dan maknanya. <sup>37</sup>

Tidak salah apabila Simmel termasuk tokoh sosiologi klasik yang telah memberikan sumbangan dalam khazanah Sosiologi berupa karya tulisannya seperti *The Philosophy of Money, On Individuality and Social Forms, The Isolated Individual and The Dyad, Fashion, The Metropolis and Mental Life*. Dalam karyanya, Simmel membagi interaksi sosial menjadi 6 kategori, yaitu *exchange, conflict, domination, prostitution, dan sociability*. <sup>38</sup>

#### 1. *Exchange* (Pertukaran)

Pertukaran adalah hal yang mendasar dalam sebuah interaksi sosial, bersifat murni, dan sering dijumpai di sekitar kita. <sup>39</sup> Pertukaran diibaratkan sebagai sesuatu yang mengandung untung dan rugi. Di mana seseorang akan

---

<sup>37</sup> *Manuscript* yang ditulis oleh Seth Abrutyn and Omar Lizardo. *From Simmel to Relational Sociology*

<sup>38</sup> George Simmel. 1971. *George Simmel On Individuality and Social Forms*. London: The University of Chicago Press. Hal 44

<sup>39</sup> Fadel Muhammad. 2019. *Interaksi Sosial dalam Novel Wuthering Heights* karya Emily Bronte. Universitas Sam Ratulangi

mempertimbangkan apa yang dilakukannya dengan apa yang akan ia dapatkan.

## 2. *Conflict* (Konflik)

Konflik merupakan hal yang sering terjadi di interaksi sosial<sup>40</sup> yang disebabkan oleh kecemburuan atau iri hati dari seorang individu kepada individu yang lain. Simmel memandang konflik bukan sebagai hal yang mengarahkan ke sisi negatif, melainkan konflik dapat menjadi salah satu saluran terjadinya persatuan (mengarahkan ke hal yang positif). Simmel memandang konflik sebagai sebuah proses sosialisasi, di mana individu akan menyelesaikan konflik.

## 3. *Domination* (Dominasi)

Yaitu tipe interaksi yang muncul sebagai akibat dari ketidakseimbangan yang terjadi dalam sebuah interaksi. Simmel mrmbagi 2 kategori dalam dominasi yaitu superordinat dan subordinat. Superordinat merupakan individu yang lebih berkuasa daripada subordinat, sebagai contoh adalah adanya kasta sosial di ajaran hindu.<sup>41</sup>

## 4. *Prostitution* (Prostitusi)

Simmel berargumen bahwa prostitusi merupakan interaksi yang melibatkan uang dengan kepuasan sementara yang didapatkan dari jasa prostitusi. Simmel menganggap

---

<sup>40</sup> Ibid

<sup>41</sup> ibid

prostitusi sebagai tindakan yang menyimpang karena melanggar norma dalam masyarakat.<sup>42</sup>

### 5. *Sociability* (Sosiabilitas)

Hal yang Simmel bahas dalam konsep sosiabilitas adalah hal yang berkaitan dengan hubungan interpersonal seperti bagaimana individu berperilaku dengan individu yang lain, bagaimana tindakan individu pada individu lain saat berinteraksi, dan tentang ketrampilan individu dalam berkomunikasi dengan individu yang lain.<sup>43</sup>

Dari ke 5 konsep interaksi sosial yang dikemukakan oleh Simmel, peneliti menggunakan 4 konsep saja, yaitu *exchange*, *conflict*, *domination*, dan *sociability*. Hal ini karena di FIKR Sleman tidak terjadi interaksi sosial berupa *prostitution* (prostitusi).

Simmel merupakan tokoh yang lebih mengedepankan aspek-aspek mikro dalam diri individu yang bisa membuat sistem yang satu dan kompak untuk melakukan suatu tindakan nyata. Molekul-molekul mikro yang ada dalam diri seseorang dinilai Simmel sebagai faktor yang membentuk adanya iri, dengki, dan cemburu dari individu.

Ketika sudah ada rasa ketidak senangan dalam diri individu, maka hal ini dapat memunculkan sebuah pertikaian

---

<sup>42</sup> ibid

<sup>43</sup> ibid

atau konflik. Akan tetapi, meskipun pertikaian sering dimaknai sebagai sebuah proses yang destruktif, tapi dalam hal ini Ia memandang bahwa pertikaian akan menimbulkan beberapa tindakan yang salah satunya adalah tindakan yang bersifat altruistik.<sup>44</sup>

Altruistik memiliki arti sebuah tindakan yang mencerminkan pengutamaan kepentingan umum/kepentingan orang lain daripada kepentingan individu. Tindakan-tindakan altruistik tersebut pada akhirnya akan menyatukan kelompok tersebut.

Simmel berpendapat bahwa manusia melakukan aktivitas yang bersifat sementara dan permanen dan secara sadar maupun tidak sadar. Dari semua aktivitas yang ada tersebut, akhirnya akan memengaruhi orang-orang yang ada di lingkungan tersebut sehingga bisa menghadirkan kejadian yang tiba-tiba menghilang, datang, dan seterusnya.

Konsep interaksi Simmel bersifat situasional, di mana terkadang relasi sosial sering tidak dianggap penting dalam satu waktu, namun sangat berharga di waktu yang lain. Sehingga, Simmel menempatkan masyarakat sebagai sesuatu yang berkaitan erat dengan hubungan sosial.

---

<sup>44</sup> Boedhi Oetoyo. 2016. Teori Sosiologi Klasik. Tangerang: Universitas Terbuka, hal 9.22

Dalam konsepnya mengenai pertukaran, Simmel memandang bahwa pertukaran memiliki peran penting dalam mengembangkan interaksi. Pertukaran dipandang sebagai sebuah transaksi layaknya jual beli yang mempertimbangkan untung dan rugi.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian ini berfungsi sebagai acuan agar penelitian berjalan dengan teratur sehingga tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, baik secara tujuan ataupun pada kegunaannya<sup>45</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Muri Yusuf (2014) mengartikan penelitian sebagai kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis, obyektif, logis, dengan ada dan tanpa variabel yang terdapat dalam sebuah fenomena, kejadian, maupun fakta yang nantinya digunakan sebagai jawaban dari masalah yang sedang diselidiki. <sup>46</sup> Untuk melihat gambaran konflik yang terjadi di FIKR Sleman, maka peneliti memutuskan untuk mengambil metode penelitian kualitatif. Artinya, penelitian tersebut

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi. 1993. Metodologi research II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, hal 124

<sup>46</sup> Muri Yusuf. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media. hal 26

digunakan untuk menguraikan peristiwa yang ada dan berinteraksi dengan pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut.<sup>47</sup> Penelitian ini mengambil jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian di mana peneliti mengkaji fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dan mengumpulkan informasi yang detail dan dalam dengan prosedur pengumpulan data selama waktu tertentu.<sup>48</sup>

## **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan kunci dalam sebuah penelitian. Patton (2006) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan orang yang telah lama menyatu dan intensif di lingkungan lokasi penelitian, yang keberadaannya di perlukan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian<sup>49</sup>. Pada penelitian ini, subyek penelitian yang diambil adalah individu yang ada di kepengurusan FIKR Sleman baik itu ketua, anggota, maupun pembina FIKR Sleman. Pemilihan dilakukan dengan mengambil 2 kriteria yaitu pengurus atau FIKR Sleman yang aktif yaitu pengurus yang melaksanakan tugasnya dengan baik,

---

<sup>47</sup> Ibid, hal 328

<sup>48</sup> Sri Wahyuni. 2013. Metode Penelitian Studi Kasus. UTM Press. Madura hal 3

<sup>49</sup> Michael Quinn Patton. 2006. Metode Evaluasi Kualitatif Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 256

dan mengikuti kegiatan rapat di FIKR Sleman Yogyakarta. Kedua, pengurus yang kurang aktif, yaitu pengurus yang meninggalkan tugas yang diberikan dan tidak terlalu mengikuti rapat atau program yang diselenggarakan oleh FIKR Sleman. Penelitian ini mengambil 8 informan yang terdiri dari 1 alumni FIKR Sleman yang juga merupakan angkatan pertama FIKR Sleman, 1 Pembina, sisanya sebanyak 6 orang merupakan pengurus FIKR Sleman.

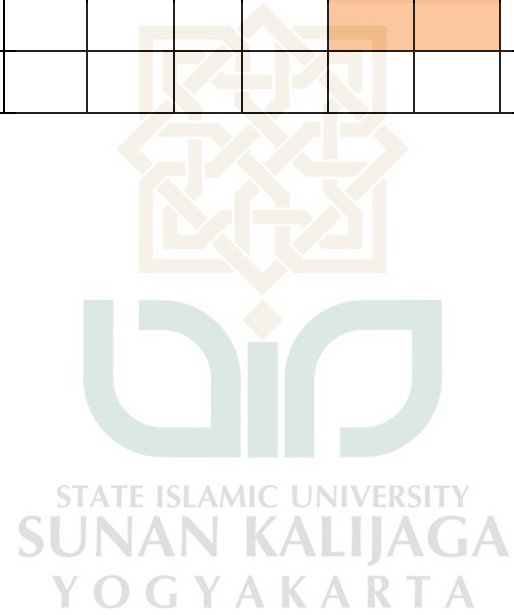
#### **4. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan waktu berkisar antara bulan Oktober tahun 2022 sampai Maret 2023

Keterangan	Minggu ke-													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Observasi awal 1														
Penyusunan Proposal														
Observasi 2														
Pembuatan Instrumen Penelitian														
Pengambilan Data														
Display Data														
Analisis Data														



Penarikan Kesimpulan														



## 4. Metode Pengumpulan Data

### a. Interview (Wawancara)

Merupakan sebuah cara pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan yang telah disusun kepada informan. Interview akan memberikan gambaran tentang ekspresi muka, perubahan posisi tubuh. Metode ini dapat dilakukan dengan melalui tanya jawab secara langsung maupun menggunakan aplikasi *video conference (online)* seperti yang ada di era ini. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh informasi berupa pernyataan (*statement*) dari informan.

50

Subyek dalam penelitian ini disamarkan namanya (bukan nama sebenarnya) atau menggunakan nama akronim atau singkatan untuk menjaga kerahasiaan karena untuk menghindari beberapa informasi yang mungkin dapat menyinggung salah satu pihak.

Peneliti telah melakukan pengambilan data melalui proses wawancara sejak bulan November hingga awal Maret dan menghasilkan temuan data berupa sejarah dan perkembangan organisasi FIKR Sleman sejak tahun 2013 hingga 2023. Kemudian tentang bagaimana pola

---

<sup>50</sup> Sukandarrumidi. (2012). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal 88

komunikasi yang terjalin di organisasi FIKR Sleman, lalu peneliti juga menemukan relasi yang muncul dalam organisasi ini yaitu berupa relasi asosiatif yang berbentuk kerja sama dan kebersamaan; dan relasi disosiatif di mana terdapat konflik yang terjadi di dalamnya baik konflik personal maupun interpersonal

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan obyek dengan sistematika gejala yang diteliti.<sup>51</sup> Peneliti melakukan pengamatan secara detail terhadap obyek yang sedang diteliti dan lingkungan yang ada di sekeliling. Baik itu dari gaya komunikasi informan, lingkungan fisik observasi, latar belakang informan, aspek afektif dan kognitif. Metode ini menghasilkan jenis data materil berupa foto dan juga data perilaku informan. Alasan peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk memperoleh gambaran langsung dan jelas sehingga data yang dihasilkan berdasarkan hal yang fakta. Peneliti melakukan observasi selama 5 kali terhitung dari bulan September hingga Maret. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat relasi disosiatif yang muncul di kepengurusan FIKR Sleman terlihat dari

---

<sup>51</sup> Ibid, hal 69

adanya salah satu pengurus yang menangis saat berada di forum evaluasi FIKR Sleman dan terlihat dari sejumlah pengurus yang tidak menghadiri kegiatan FIKR Sleman.

Peneliti juga menemukan relasi asosiatif yang muncul di kepengurusan FIKR Sleman yang terlihat dari kerja sama yang mereka jalin dengan organisasi lain yang berada di Sleman untuk menyemarakkan bulan suci Ramadan. Selain itu, selama peneliti melakukan aktivitas penelitian, ditemukan ekspresi dan tindakan yang beragam dari setiap orang yang peneliti temui. Ada yang terlihat tegas, humoris, santai, seperti menyimpan beban berat. Kemudian, dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti bisa tahu tentang bagaimana kondisi latar belakang informan. Seperti contoh, informan N ternyata adalah seorang anak yang hidup di keluarga yang ada di Desa dengan pengamanan yang cukup ketat, terlihat dari ketika keluar setelah maghrib harus mendapat izin yang jelas dari orang tuanya, dan lebih menyarankan untuk berada di rumah N saja.

Peneliti juga melihat latar belakang I yang merupakan anak dari keluarga yang mirip dengan N, dimana orang tua sangat berhati-hati dan mengatur I di semua aktivitasnya. Akan tetapi, peneliti melihat orang

tua I sebagai sosok yang penuh perhatian dan ramah sehingga I ketika berinteraksi dengan peneliti menjadi lebih mudah terbuka.

c. Dokumentasi

Merupakan metode salah satu teknik pengambilan data dengan 2 macam dokumen, yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder.<sup>52</sup> Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan foto, tulisan, maupun gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendukung metode yang telah ada sebelumnya. Beberapa dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah postingan akun instagam FIKR Sleman, ADART FIKR Sleman, foto dokumen pribadi peneliti, dan juga file audiensi dan power point milik FIKR Sleman. Hasil dari penggunaan metode ini adalah ditemukannya laporan pertanggungjawaban dari pengurus yang telah mereka susun yang memudahkan peneliti untuk mengklarifikasi dan memperjelas data-data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya.

Kemudian, dari file dokumen berupa AD ART FIKR Sleman, peneliti menjadi lebih tahu tentang struktur

---

<sup>52</sup> Ibid, hal 100-101

kepengurusan beserta hak dan wewenang yang mengikat mereka. Selain itu, peneliti menjadi lebih tahu tentang beberapa aturan-aturan yang diterapkan di kepengurusan FIKR Sleman Yogyakarta. Temuan lain yang didapatkan oleh peneliti di akun instagram resmi milik mereka adalah data-data dokumentasi pelaksanaan program kerja dan aktivitas lain yang mereka jalani yang telah berlalu lama. Dari akun instagram tersebut, peneliti bisa melihat *track record* dari setiap kepengurusan dan perkembangannya dari masa ke masa (tahun 2015-2023).

## 5. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lexy, jenis data terbagi menjadi empat, yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik<sup>53</sup>. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membagi sumber data menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti, dalam hal ini berupa data hasil wawancara yang berwujud kata-kata, tindakan yang dapat diamati. Kemudian, peneliti juga mengambil data dari observasi yang peneliti lakukan,

---

<sup>53</sup> Lexy, J. Moleong. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Rosda hal. 157

dan dokumen yang peneliti dapatkan langsung dari FIKR Sleman Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti dan dapat berupa dokumen-dokumen yang ditulis oleh peneliti lain.

## **6. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

Menggunakan metode triangulasi data, yaitu mengaplikasi dan mengkombinasikan antara teori dan metode dari sebuah kasus di fenomena yang sama. Penggunaan ini sebagai cara investigasi untuk mengurangi kelemahan atau bias dari sebuah metode.<sup>54</sup> Dengan triangulasi data, peneliti dapat melihat data dari berbagai perspektif.<sup>55</sup> Peneliti ketika melakukan penelitian melakukan triangulasi data dengan mencocokkan keterangan informan yang satu dengan mengklarifikasikan dengan pihak lain. Kemudian, peneliti juga bertanya dengan teman informan untuk melihat aktivitas informan biasanya saat berada di kelas. Triangulasi data juga peneliti lakukan dengan mencocokkan keterangan informan dengan file dokumen yang telah peneliti dapatkan pula.

---

<sup>54</sup> Norman. K. Denzim. Yvonna S. Lincoln. 2018. The SAGE Handbook of Qualitative Research. London. SAGE. Hal 562

<sup>55</sup> Ibid, 779

## 7. Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan penelitian yang obyektif dan reliabel maka dibutuhkan analisis data yang tepat<sup>56</sup>. Penelitian dianalisis dengan analisis data kualitatif dengan melakukan analisis data sebelum dan setelah peneliti terjun ke lapangan. Peneliti berencana untuk menggunakan teknik yang dikenalkan oleh Miles dan Huberman. Ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.<sup>57</sup>

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait kegiatan atau hal yang berkaitan dengan kepengurusan di FIKR Sleman di Yogyakarta. Data yang diperoleh dari observasi setelah itu peneliti gali dengan wawancara berdasarkan dengan panduan wawancara yang telah disusun di awal. Wawancara diajukan kepada pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian yaitu pengurus FIKR Sleman, pembina FIKR Sleman.

### b. Reduksi Data

---

<sup>56</sup> Sukandarrumidi. (2012). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal 407-408

<sup>57</sup> Muri Yusuf. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media



Reduksi data yaitu alur dari proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang telah ditulis selama di lapangan. Reduksi data ini meliputi : meringkas data, menelusur tema, dan mengkode.<sup>58</sup> Pada tahapan ini peneliti melakukan seleksi terhadap data-data yang telah dikumpulkan di awal sehingga pada saat proses analisis menjadi lebih mudah dikerjakan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara membuat intisari data, melakukan *coding* terhadap data wawancara yang didapatkan, kemudian membuat catatan atau memo di beberapa data penting, seperti data gerakan atau ekspresi informan. Peneliti melakukan koding dengan melakukan beberapa kategorisasi data yaitu; identitas informan yang meliputi asal sekolah dan nama lengkap (tetapi tidak di tampilkan dalam laporan untuk menjaga kerahasiaan informan), latar belakang informan yang terdiri dari organisasi yang diikuti dan kesibukan yang sedang dijalani, sejarah dan perkembangan FIKR Sleman, kerja sama dan kebersamaan yang meliputi kegiatan atau program organisasi, pola komunikasi, dan konflik.

---

<sup>58</sup> Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 3. Hlm 91-92

### c. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data yaitu salah satu bagian dari kumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat memperoleh kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif seperti teks naratif dapat berbentuk catatan lapangan, tabel, grafik, jaringan, dan bagan. Sehingga ketika sudah digabungkan akan terlihat mengenai informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dimengerti. Selain itu dapat memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.<sup>59</sup>

### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan biasanya dilakukan peneliti bertahap dan terus menerus selama berada di lapangan. Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, lalu ditarik untuk kesimpulan<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid, hal 94

<sup>60</sup> Ibid, hal 94

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelajar merupakan individu yang sedang berusaha menemukan jati diri, salah satunya dengan mengikuti organisasi. Forum Ikatan Rohis (FIKR) Sleman adalah organisasi rohis yang mewadahi pelajar yang ingin berkembang dan menyebarkan dakwah Islam. Di organisasi ini terdapat dinamika relasi baik itu positif maupun negatif yang terjadi atas beberapa sebab, seperti karakter dan latar belakang individu yang berbeda-beda serta situasi & kondisi saat relasi terjadi.

Peneliti menemukan 2 (dua) bentuk relasi. Pertama, relasi bersifat asosiatif yaitu kerja sama. Kedua, peneliti menemukan adanya relasi disosiatif yaitu berupa konflik individu dan konflik antarindividu. Kedua jenis relasi tadi dapat diuraikan dalam konsep asosiasi milik Geoge Simmel yang terlihat di FIKR Sleman adalah adanya pertukaran antara individu dengan individu lain, munculnya konflik dari individu, adanya dominasi dalam organisasi, dan sosiabilitas tiap individu yang dapat ditingkatkan melalui interaksi yang dilakukan dalam organisasi. Konsep prostitusi dalam teori asosiasi tidak ditemukan di FIKR Sleman, karena itu

termasuk interaksi yang menyimpang karena melanggar norma.

Skripsi ini ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang latar belakang (sejarah) dan perkembangan FIKR Sleman dan juga untuk melihat dinamika relasi organisasi yang terjadi. Skripsi ini kurang lebih sudah mendeskripsikan mengenai sejarah terbentuknya FIKR Sleman dan perkembangannya sejak tahun 2015 hingga sekarang. Kemudian, dituliskan pula dinamika relasi yang terjadi di organisasi ini. Meskipun begitu, skripsi ini masih memiliki kelemahan. Pertama, kurangnya data informasi yang didapatkan peneliti dari pengurus yang kurang aktif di kepengurusan, sehingga informasi mengenai sudut pandang informan belum sepenuhnya detail. Kedua, data observasi yang diambil melalui smarthphone ada yang terhapus sehingga kurang bisa menunjukkan data secara visual dengan baik

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti adalah

1. Peneliti diharapkan lebih mampu untuk membaur dengan pelajar agar data yang didapatkan semakin dalam dan rinci

2. Bagi peneliti dianjurkan untuk mempercepat pencarian data dengan metode yang paling efektif mengingat pelajar setingkat SMA memiliki kesibukan di sekolah hingga sore hari.

3. Bagi peneliti diharapkan tahu kultur yang ada di dalam organisasi yang ingin diteliti sehingga adaptasi lebih mudah dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyah, Kana Lailatul (2017) Relasi Sosial antara Kyai non Politik dan Kyai Politik di Komunitas Religius Pedesaan. Jurnal S1 Sosiologi Universitas Airlangga.
- Akun twitter milik Cafe Guy username sa lmandoang. Diposting pada 18 November 2022 jam 19.25 . Dilihat pada 5 Januari 2023 pukul 09.44
- Amin, Muhammad . 2022. Relasi Sosial dalam Al-Quran. QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies. Vol 1 No 1, hal 30-47
- Budiman, Dini . 2022. Viral Anak SMA di Cirebon Bully Kaum Disabilitas, Tubuhnya Ditendang! Ridwan Kamil Turut Geram. Sumber: jurnalgaya.pikiran-rakyat.com diakses pada 05 Januari 2022. Pukul 10.00
- C.H Cooley.1950. Sociological Theoryand Social Research, Henry Holt dan Company. New York hal 176
- Data BPS 2021
- Denzim, Norman. K. .Lincoln, Yvonna S. . 2018. The SAGE Handbook of Qualitative Research. London. SAGE. Hal 562
- Erari, Rama Baskara Putra . 2023. Mahasiswa yang Bergabung Sedikit, Eksistensi Organisasi Intra Kampus Meredup. Sumber: m.kumparan.com diakses pada 3 Maret 2023 pukul 06.17
- Hadi, Sutrisno . 1993. Metodologi research II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, hal 124

- Hafidz, Achmad . 2022. Viral Aksi Bullying Siswa SMP di Bandung, Korban Ditendang Berkali-kali Sampai Pingsan. Sumber: liputan 6. Diakses pada 5 Januari 2023 pukul 09.42
- Heriansyah, Muhammad Syahroni Rofii, Muhammad Imdadun. 2022. Relasi Sosial Hizbut Tahrir dan Militer di Indonesia. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol 9 No 1 hal 56-83
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V
- Lampung, Sri Ratna Dewi . (2018). . Relasi Sosial dalam Budaya Pelayanan Publik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Aski Daerah Kantor Walikota Ambon. Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial Vol 11 No 01. IAIN Ambon. Sumber: 288198833
- Lazuardi, Adi . 2022. Pelajar Bangli Raih Penghargaan Internasional Kompetisi Space Teams. Sumber: m.antaranews.com diakses pada 05 Januari 2022 pukul 21.32
- Lumintang, Juliana . 2015. Dinamika Konflik dalam Organisasi. Ee-journal Acta Diurna Vol IV No 2
- Maknun, Mohe.. Lukluil dkk. 2018. Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi. Jakarta: Litbang diklat press. Sumber: www.google.com
- Manuscript yang ditulis oleh Seth Abrutyn and Omar Lizardo. From Simmel to Relational Sociology
- Marhamah. 2011. Minat siswa dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim.

- Mawardi, Isal . 2022. “Bangga! Pelajar Indonesia Raih Penghargaan Lulusan Terbaik di Qatar. Diakses pada 5 Januari 2023 pukul 09.27. Sumber: detik.com
- Moleong, Lexy. J. . 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda
- Muhammad, Fadel . 2019. Interaksi Sosial dalam Novel Wuthering Heights karya Emily Bronte. Universitas Sam Ratulangi
- Noer, Ali , Tambak, Syahraini , dan Rahman, Harun . 2017. “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru” Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1
- Oetoyo, Boedhi . 2016. Teori Sosiologi Klasik. Tangerang: Universitas Terbuka, hal 9.22
- Patton, Michael Qiunn . 2006. Metode Evaluasi Kualitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 256
- Rahmatiah (2017) Relasi Sosial dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah. Gorontalo: Ideas Publishing, hal 97
- Rijali, Ahmad . 2018. Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 3. Hlm 91-92
- Ropi, Ismatu. 2011. “ROHIS: Dari Pencarian Identitas ke Ideologisasi Agama” Junral Dialog Vol. 72, No. 2, Tahun. XXXIV, hal 114-125
- Rosidin dan Aeni, Nurul . 2017. “Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi



Rohis SMA Negeri 1 Sragen” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 2

Simmel, George . 1971. *George Simmel On Individuality and Social Forms*. London: The University of Chicago Pres

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali hal 60

Sujiyanto, Heri & Febrianingsih, Dian. 2020. Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur *JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION* Vol. 5 No. 2

Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal 88

Susanti, Yuliana . *Perilaku Sosial Bullying pada Pelajar*. Universitas Terbuka

Syah, Lin Yan . 2019. *Perilaku Organisasi*. Bogor: In Media, hal 94-95

Wahyuni, Sri . 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura : UTM Press

Warsah, Idi . 2017. Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu. Kontekstualita. Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan Vol 34 No 2, hal 149-177

Yudithadewi, Dien , Darsono, Dodo , Bonifasius Parkesit,  
Santiko ,Yudha, Pratama . 2023. Tata Kelola  
Organisasi dan Dominasi Sosial. Jurnal  
Akuntansi Bisnis dan Humaniora Vol 8 No 1

Yusuf., Muri . (2014). Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta:  
Prenada Media. hal 26

